

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tiga perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada ISSI dari tahun 2015-2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) : Keempat perusahaan telekomunikasi mempunyai rasio lancar yang berada di bawah rata-rata industri, tetapi jika dibandingkan antar perusahaan maka rasio lancar tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) : Keempat perusahaan telekomunikasi mempunyai rasio cepat yang berada di bawah rata-rata industri, tetapi jika dibandingkan antar perusahaan maka rasio cepat tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) : Pada PT Indosat Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 berada di atas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 berada di bawah rata-rata industri. PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri.

## 2. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt Ratio* : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Tetapi jika dibandingkan antar perusahaan maka *debt ratio* terendah terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- b. *Debt to Equity Ratio* : Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri, sedangkan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri. Apabila dilakukan perbandingan antar perusahaan maka *debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka *long term debt to equity ratio* terendah terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- d. *Times Interest Earned* : Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri, sedangkan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dilakukan perbandingan antar perusahaan maka *times interest earned* tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### 3. Rasio Profitabilitas

- a. *Gross Profit Margin* : keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka *gross profit margin* tertinggi terjadi pada PT XL Axiata Tbk.
- b. *Net Profit Margin* : Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri, sedangkan PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dilakukan perbandingan antar perusahaan maka *net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- c. *Return on Investment* : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka *return on investment* tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
- d. *Return on Equity* : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka *return on equity* tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### 4. Rasio Aktivitas

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) : Pada PT Indosat Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 berada di

atas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2015, 2018 dan 2019 berada di bawah rata-rata industri. PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri. Dan apabila dibandingkan antar perusahaan maka rasio perputaran piutang tertinggi terjadi pada PT XL Axiata Tbk.

- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka rasio perputaran sediaan tertinggi terjadi pada PT Smartfren Telcom Tbk.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) : Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan 2017 berada di atas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2015, 2018 dan 2019 berada di bawah rata-rata industri. Dan pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan rasio perputaran modal kerja tertinggi terjadi pada PT Indosat Tbk.
- d. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka rasio perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada PT Indosat Tbk

e. Perputaran Total Aktiva (*Assets Turn Over*) : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka rasio perputaran total aktiva tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

5. Rasio Penilaian (Pasar)

a. Rasio Harga terhadap Laba (*Price to Earning Ratio*) : PT Indosat Tbk pada tahun 2016 dan 2017 berada di atas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2015, 2018 dan 2019 berada di bawah rata-rata industri. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri. PT XL Axiata Tbk pada tahun 2016, 2017 dan 2019 berada di atas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2015 dan 2018 berada di bawah rata-rata industri. PT Smartfren Telcom Tbk dalam kurun waktu lima tahun berada di bawah rata-rata industri. Dan jika dibandingkan antar perusahaan maka *price to earning ratio* tertinggi terjadi pada PT XL Axiata Tbk.

b. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Market to Book Value*) : Keempat perusahaan telekomunikasi dalam kurun waktu lima tahun berada di atas rata-rata industri. Apabila dibandingkan antar perusahaan maka *market to book value* tertinggi terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

6. Rasio Prediksi Kebangkrutan (*Altman Z-Score*) : Pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telcom dalam kurun waktu lima tahun berada pada konsidi keuangan yang tidak baik atau mengalami *financial distress*. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 berada pada kondisi keuangan yang baik sedangkan pada tahun 2019 berada di daerah abu-abu (*grey area*).

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan yang rasio keuangannya berada di bawah rata-rata industri hendaknya perusahaan dapat meningkatkan rasio keuangan dengan cara meningkatkan penjualannya agar perusahaan dapat memperoleh dan meningkatkan laba sehingga perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya dan kinerja keuangan perusahaan tersebut menjadi lebih baik atau berada di atas rata-rata industri.
2. Hendaknya perusahaan mempertahankan rasio keuangan yang berada di bawah rata-rata industri untuk tahun-tahun berikutnya di masa yang akan datang dengan cara tetap melakukan peningkatan penjualan dan juga mengurangi penggunaan utang jangka pendek maupun jangka panjang.